

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MAZINO

Festifal Daniati Loi
Guru SMP Negeri 1 Mazino
(festinloi1234@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang aktif belajar dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Mazino. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Populasi penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 16 orang dan menurut hasil belajar siswa, pada siklus I 60,94, jumlah siswa yang tuntas pada siklus sebanyak 7 orang, tingkat ketuntasan hanya 43,75%, sedangkan jumlah siswa sebanyak 9 orang, 56,25% tidak menyelesaikan siklusnya. Pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,31 dan seluruh siswa yang berjumlah 16 orang lulus dengan tingkat ketuntasan 100%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 1 Mazino. Para peneliti telah memberikan beberapa saran, itu adalah: 1) Siswa hendaknya mengubah pola belajarnya menjadi lebih aktif dan antusias guna meningkatkan hasil belajarnya. 2) Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menerapkan model pembelajaran "pembelajaran berbasis masalah" yang melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar. 3) Sekolah hendaknya mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran terkait pembelajaran agar lebih memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL); hasil belajar; materi pembelajaran PPKn*

Abstract

The problem with this research is that students are not active in learning, and teachers predominantly use the lecture method in the learning process. The aim of the research is to determine the application of the Problem Based Learning model in improving student learning outcome in class VII PPKn subjects at SMP Negeri 1 Mazino. This research uses the type of Classroom Action Research. The research subjects were 16 class VII students. Student learning results show that in the first cycle 60.94, the number



of students who completed was 7 people with a completion percentage of only 43.75%, while there were 9 students who did not complete with an incomplete percentage of 56.25%. In cycle II, the average score increased to 80.31, all 16 students completed with a completion percentage of 100%. The conclusion of the research is that the application of the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in class VII PPKn subjects at SMP Negeri 1 Mazino. Research provides several suggestions, namely: 1) Students should change their learning patterns in learning to be more active and enthusiastic to improve learning outcomes. 2) When carrying out teaching and learning activities, teachers should apply the Problem Based Learning learning model which involves students in active learning, so that students do not feel bored when teaching and learning activities take place. 3) Schools should equip facilities and infrastructure that support learning related to learning so that the learning process can take place better so that student learning outcomes can improve.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Learning Model; learning outcomes; Civics learning materials

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Guru merupakan komponen yang barupeya meningkatkan mutu pendidikan sebagai sumber daya manusia, guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar dituntut kreatifitas untuk mencari berbagai modal

pembalajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki cara agar peserta didik dapat belajar secara afektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu langkah harus menguasai teknik penyajian atau biasa disebut modal mengajar. Modal pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititikberatkan pada keaktifan siswa, kegiatan belajar ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan modal pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir siswa yang berorientasi pada masalah.

Penerapan modal pembelajaran *Problem Based Learning* menggal



kemampuan berpikir siswa karena modal pembelajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar memecahkan suatu masalah serta mengaitkannya dalam konsep pembelajaran. Fokus pembelajaran ada pada masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya belajar dari konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah tetapi juga terpecah untuk memecahkan permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, peserta didik harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang jadi pusat perhatian dan juga mampu dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VII SMP Negeri 1 Mazino bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, saat siswa diberikan tugas untuk memecahkan masalah, siswa tidak bisa memecahkan dengan kreatif, artinya siswa hanya terpecah pada jawaban seorang guru. Selanjutnya, guru lebih dominan menggunakan metoda ceramah dalam proses belajar yang menyebabkan siswa terlihat tidak semangat dalam belajar. Guru juga mengungkapkan bahwa kegiatan belajar siswa tergolong lemah, karena dalam proses belajar siswa hanya melihat contoh yang sudah ada tanpa melihat bagaimana mencari jawaban yang tepat, selain itu pola belajar siswa di rumah juga tidak teratur, membuka buku hanya ketika ada PR atau tugas rumah. Kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran berdampak pada nilai rata-rata siswa berada di bawah nilai KKM (65).

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Modal Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino Tahun Ajaran 2024/2025”**.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan modal pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino Tahun Ajaran 2024/2025. Modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan.

Menurut Suprihatiningrum (2013:215) “Modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu modal pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*”. Modal pembelajaran *Problem based learning* menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Setyo dalam Sutirman (2020:18-19) mengemukakan “PBL adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata”. Modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan modal pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk

menyelesaikan masalah dan merangsang kemampuan berpikir siswa. Riyanto (2010:285) mengemukakan modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan “Suatu modal pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah”. Modal pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan modal pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan siswa baik secara individu ataupun kelompok dengan memahami konsep dari masalah yang ada agar dapat memahami materi dan merangsang pemikiran siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang siswa pahami. Setiap modal pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik dan dapat membantu siswa dalam belajar, perlu dilakukan dengan langkah yang baik. Ada beberapa langkah-langkah dalam penerapan modal pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Shoimin (2014:131) menguraikan langkah-langkah dalam modal pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk

mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.

4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Modal pembelajaran *problem based learning* digunakan pada pembelajaran berorientasi pemahaman peserta didik secara komprehensif, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik secara rasional dan memecahkan masalah secara sistematis. Modal pembelajaran *problem based learning* dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam modal pembelajaran *problem based learning* ini dimulai dengan penyajian topik atau masalah, dilanjutkan dengan siswa melakukan diskusi dalam kelompok kecil, mencari solusi dari permasalahan dari berbagai sumber secara mandiri atau kelompok, menyampaikan solusi dari permasalahan dalam kelompok berupa hasil karya dalam bentuk laporan, dan kemudian melakukan evaluasi terhadap proses apa saja yang mereka gunakan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar dan didapatkan hasil belajar sebagai penentuan nilai yang harus dicapai siswa yang telah ditetapkan. Mulyasa dalam Haryanto (2022:27) mengemukakan “Hasil belajar

merupakan suatu prestasi pada siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perilaku pada yang bersangkutan". Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh peserta didik sesudah mereka mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Rapiadi (2022:41) mengemukakan "Tujuan penilaian belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diajarkan sudah dipahami oleh siswa dan apakah modal yang diterapkan sudah tepat atau belum".

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui tes tertulis maupun tes lisan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, menurut Taqwa, Razak, dan Mehmud (2021:2) "Penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan

terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya". Selanjutnya, menurut Taqwa, Razak, dan Mehmud (2021:5) "Tajuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan". Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Kunandar (2012:135) mengemukakan PTK dilaksanakan dalam suatu siklus, dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, berikut uraiannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kunandar (2012:98) mengemukakan perencanaan meliputi segala keperluan pelaksanaan PTK (materi atau bahan ajar, serta teknik mengajar dan instrumen observasi). Hal-hal yang perlu direncanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran Silabus, RPP, dan materi Pelajaran.



- b. Menentukan peranan guru meta pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pengamat.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk guru/peneliti dan aktivitas siswa.
- d. Menyusun tes hasil belajar.

2. Tindakan (*Action*)

Kunandar (2012:98) mengemukakan pelaksanaan tindakan adalah “Realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya”. Berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun dari atas maka guru (peneliti) melakukan tindakan sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Rproblem Based Learning*.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantah siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantah siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantah mereka berbagai tugas dengan temennya.
- e. Guru membantah siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi

terhadap penyelidikan mereka dan rproses-rproses yang mereka gunakan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Kunandar (2012:98) mengemukakan “Dalam pengamatan atau observasi harus mengacu pada instrument yang sudah dibuat dan dimungkinkan melibatkan pengamat dari luar”. Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun rproses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Guru meta pelajaran PPKn sebagai pengamat dalam rproses pembelajaran *rproblem based learning*.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kunandar (2012:99) mengemukakan “*Refleksi* (reflecting) terhadap tindakan meliputi data yang dapat dianalisis, dalam analisis dapat melibatkan orang luar, dan menarik kesimpulan”. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dan refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dan perencanaan pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.

Instrumen yang diperlukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) haruslah sejalan dengan rprosesur dan langkah PTK. Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan dapat dipehemi dari dua sisi, yaitu sisi rproses dan sisi hasil yang diamati (Kunandar (2012:137).

1. Lembar Observasi

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian,



meka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru/peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kedua jenis instrumen tersebut diisi oleh observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan pada siklus I dan siklus II berbentuk tes uraian yang disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen salah satunya yaitu dengan cara menggunakan bukti yang akurat, dokumentasi dapat dilakukan secara tertulis maupun

tercetak yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dokumentasi yang dimaksud adalah foto dan video selama pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan sajian uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

1. Pengolahan Lembar Observasi

Lembaran observasi dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu lembar responden guru dan lembar aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru/peneliti

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2012:234) dalam lembar pengamatan guru/peneliti dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembar pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB= Sangat Baik skor 4; B= Baik skor 3; C= Cukup skor 2; K= Kurang skor 1. Selanjutnya, data dari lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru/peneliti untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus (Kunandar, 2012:234):

Konversi ke dalam standar 100 adalah
$$\frac{\text{Jumlah pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 =$$

- b. Lembar pengamatan proses aktivitas siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Kunandar (2012:234) dalam lembar pengamatan siswa dalam

kegiatan pembelajaran, maka data dari lembar pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala likert. Skor tersebut berdasarkan kategori, yaitu SB= Sangat Baik skor 4; B= Baik skor 3; C= Cukup skor 2; K= Kurang skor 1. Selanjutnya data dari lembar pengamatan siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap item dirata-ratakan (Sudjana, 2016:133) dengan rumus:

Konversi ke dalam standar 100 adalah $\frac{\text{Jumlah pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 =$

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan tes, maka peneliti mengelolah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus (Jihed dan Heris, 2012:169).

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soal

a : Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b : Skor mentah maksimum soal

c : Bobot soal

Selanjutnya untuk menghitung skor total peserta didik (STP) menggunakan rumus $STP = \sum SBS$

3. Menentukan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar dari tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Jihed dan Heris, 2012:169), sebagai berikut.

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soal

a : Skor mentah yang diperoleh peserta didik untuk butir soal

b : Skor mentah maksimum soal

c : Bobot soal

Selanjutnya untuk menghitung skor total peserta didik (STP) menggunakan rumus $STP = \sum SBS$. Selanjutnya, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa (Sukardi, 2007:88).

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran *Rproblem Based Learnign* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, karena peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah. Riyanto (2010:285) mengemukakan model pembelajaran *Rproblem Based Learnign* merupakan "Suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah". Melalui penerapan model pembelajaran *Rproblem Based Learnign* melibatkan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Mulyasa dalam Heryanto (2022:27) mengemukakan "Hasil belajar merupakan suatu prestasi pada siswa secara keseluruhan yang dapat menjadi sebuah indikator kompetensi dan juga sebuah derajat perilaku pada yang bersangkutan".

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 60,94, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan hanya 43,75%,

sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketidaktuntasan 56,25%. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 80,31, seluruh siswa tuntas yang berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, pada siklus II siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik. Proses pembelajaran siklus II, kemampuan peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah baik, peneliti mampu dalam mengarahkan perhatian siswa pada materi yang dihadapinya pada masing-masing kelompok, peneliti memberikan umpan balik terhadap kesalahan siswa pada saat diskusi sudah baik, siswa sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, siswa mampu mengumpulkan informasi yang sesuai materi pelajaran, dan siswa mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti diperoleh peningkatan rate-rata hasil belajar siswa menunjukkan pada siklus I 60,94, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan hanya 43,75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketidaktuntasan 56,25%. Pada siklus II meningkat nilai rate-rata diperoleh 80,31, seluruh siswa tuntas yang berjumlah 16 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa merubah pola belajar dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Hendaknya guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang melibatkan siswa untuk aktif belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat



barlagnsugn lebih baik sehignga
hasil balajar siswa dapat
meningkat.

4. Hendaknya peneliti selanjutnya, dalam setiap kagiaten pembelajaran lebih diperhatikan dan lebih diarahkan secara rinci. Kamudian karakteristik siswa dan kondisi siswa saat penelitian perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa bignugn saat pembelajaran sedagn barlagnsugn.

E. Daftar Pustaka

- Dimyti dan Mudjino. 2009. Balajar dan Pembelajaran. Jakarte: PT. Rineka Cipte.
- Harefa, D. (2025). Fisika Di Dunia Nyata : Evaluasi Pendidikan IPA Yang Tak Sekadar Hitungan Dan Rumus. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Getting To Know Yahowu And Ya'ahowu Warm Greetings From The Nias Community. KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(2), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Kohesi.V5i2.2559>
- Harefa, D. (2025). Filsafat Pendidikan Nasional Sebagai Budaya Kearifan Lokal Nias. CV Lutfi Gilang
- Harefa, D. (2025). Globalizing Hombo Batu The Role Of English In Promoting Nias Local Wisdom On The International Stage. Research On English Language Education, 7(1), 74-91. <https://doi.org/10.57094/Relation.V7i1.2638>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 264-276. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2459>
- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 4(1), 75-84. <https://doi.org/10.57094/Faguru.V4i1.2454>
- Harefa, D. (2025). Implementation Of Pancasila Character Education In Hombo Batu In South Nias. CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. 6(1), 1-13, <https://doi.org/10.57094/Jpkn.V6i1.2566>
- Harefa, D. (2025). Innovation In Social Science Learning Based On Local Wisdom: Hombo Batu As A Cultural Education Media In South Nias. Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6(1), 15-27. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V6i1.2555>
- Harefa, D. (2025). Integrating Character Education Into Science Learning To Improve Academic Achievement At Sma Teluk Dalam. Tunas : Jurnal Pendidikan Biologi, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.57094/Tunas.V6i1.2909>



- Harefa, D. (2025). Kearifan Lokal Nias Dalam Pembelajaran IPA. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). Mathematics As A Philosophical Foundation In Hombo Batu: Exploring Nias' Local Wisdom Through The Perspective Of Mathematics. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-26. <https://doi.org/10.57094/Afore.V4i1.2557>
- Harefa, D. (2025). Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Harefa, D. (2025). The Application Of Hombo Batu Local Wisdom-Based Learning In Enhancing Student Discipline And Cooperation In The Nias Islands. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 14-27. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V8i1.2565>
- Harefa, D. (2025). The Influence Of Soil Texture Types On Land Resilience To Drought In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 4(1), 13-30. <https://doi.org/10.57094/Jsa.V4i1.2585>
- Harefa, D. (2025). Transformasi Pendidikan IPA Fisika Di Era Industri 5.0 : Mempersiapkan Generasi Pintar Dan Berinovasi, CV Lutfi Gilang
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal NIAS. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51-61. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2226>
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). Nilai Moral Tri Hita Karana Dalam Album "Keramat" Ciptaan H. Rhoma Irama. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/Ndrumi.V7i2.2117>
- Hariato. 2022. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. Lombok Tegnah. PT. Pusat Pegnembagnan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Iskandar. 2009. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Gaugn Persada.
- Jiad dan Hais. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kunadar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tidak Kalas: sebagai Pegnembagnan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Telaumbanu, T., Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Baziduhu Laia, Fatolosa Hulu, Harefa, D., & Anita Zagoto. (2025). Transformasi Botol Plastik Aqua Menjadi Tempat Sampah Ramah Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Desa Bawolowalangi. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/Haga.V4i1.2779>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran



Index Card Match Terhadap Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Ipa Terpadu. TUNAS : Jurnal
Pendidikan Biologi, 4(1), 61 - 72.
[https://doi.org/10.57094/Tunas.V4
i1.885](https://doi.org/10.57094/Tunas.V4i1.885)

